



Implementasi Media Komik Berbasis Produk Unggulan Lokal Madiun Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Melalui Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* Pada Siswa Kelas V

Mochamad Aulia Putra Tawaqal ✉, Universitas PGRI Madiun

Erick Hendra Rudyanto, Universitas PGRI Madiun

Sumarsih, SDN 02 Klegen

✉ mochamadaulia12@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik melalui implementasi media komik berbasis produk unggulan lokal Madiun dengan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT). Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis & McTaggart yang terdiri dari dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN 02 Klegen yang berjumlah 22 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media komik mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 59,55 (pra-siklus) menjadi 70,91 (siklus I) dan 82,27 (siklus II). Selain itu, persentase ketuntasan belajar meningkat dari 40,91% menjadi 81,8%. Hasil uji beda antara sebelum dan setelah siklus menunjukkan adanya perbedaan baik yang menyangkut motivasi belajar, hasil belajar ranah kognitif, maupun hasil belajar ranah afektif.

Kata kunci: Media Komik, *Culturally Responsive Teaching*, PTK



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses untuk menyerap ilmu. Dengan pendidikan manusia dapat berkembang, terlatih, dapat berfikir kritis serta berbudi luhur. Selain untuk menciptakan suatu individu yang terdidik, pendidikan juga merupakan sarana untuk mencari dan menempa jati diri. Sebagaimana dinyatakan oleh Abd Rahman dkk. (2022), pendidikan bukan hanya proses penanaman ilmu, tetapi juga pembangunan kepribadian dan nilai-nilai luhur. Oleh karena itu pemerintah melakukan berbagai cara untuk menciptakan sebuah pendidikan yang efektif dan berkualitas. Pendidikan di Indonesia terus mengalami pembaruan seiring dengan tantangan zaman yang semakin kompleks. Kurikulum Merdeka, sebagai bentuk respon terhadap kebutuhan tersebut, menekankan pada pembelajaran yang berpihak pada murid serta mendorong penguatan profil pelajar Pancasila. Namun, di lapangan, proses pembelajaran masih sering didominasi oleh pendekatan konvensional yang kurang melibatkan konteks budaya lokal dan kebutuhan aktual siswa. Sehingga pemahaman siswa yang berkaitan dengan budaya sekitar masih rendah.

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang berfokus pada peserta didik. Dalam model pembelajaran ini peserta didik diberikan suatu permasalahan yang nyata sehingga peserta didik dapat berperan aktif dalam memecahkan suatu permasalahan. Hal ini sejalan dengan Arends (2008:70) yang menjelaskan bahwa tujuan dari pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) adalah untuk mengembangkan berfikir secara kritis, dapat menghubungkan hubungan interpersonal dalam kelompok, serta menumbuhkan rasa percaya diri atas kesadarannya sendiri. Dalam mata pelajaran IPAS penerapan PBL masih terbatas. Oleh karena itu dalam penerapannya perlu dipadukan dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) menjadi semakin relevan. Pendekatan ini menekankan pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal dalam pembelajaran agar siswa merasa diakui dan terhubung secara emosional maupun kognitif. Gay (2010) dalam bukunya menyebutkan bahwa *Culturally Responsive Teaching* (CRT) membantu siswa belajar lebih baik karena pembelajaran dikaitkan dengan identitas, pengalaman, dan latar belakang budaya mereka. Hubungan antara *Problem Based Learning* (PBL), *Culturally Responsive Teaching* (CRT), dan peningkatan hasil belajar serta keaktifan siswa diantaranya adalah: (1) Pendekatan CRT dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena melibatkan siswa dalam konten yang relevan dengan budaya mereka. Dalam kombinasi dengan PBL, siswa memiliki kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam konteks dunia nyata, yang dapat meningkatkan pemahaman mereka (Gay, 2000), (2) PBL mendorong siswa untuk terlibat dalam pembelajaran yang berarti dan berpusat pada siswa. Dalam konteks pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT), siswa diberikan kesempatan untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman budaya mereka, yang dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Hmleo and Silver, 2004).

Keefektifan pembelajaran dalam kelas sangat ditentukan oleh sejauh mana guru mampu mengelola strategi, media, dan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa. Guru dituntut kreatif dalam memilih media yang tidak hanya menarik, tetapi juga bermakna. Salah satu media yang terbukti efektif adalah komik. Komik sebagai media visual memiliki kekuatan dalam menyampaikan pesan secara menarik, sederhana, dan mudah dipahami. Komik juga mampu menumbuhkan minat baca serta memvisualisasikan situasi nyata dalam narasi yang menyenangkan bagi anak usia sekolah dasar. Menurut Trimo (1997) media komik memiliki

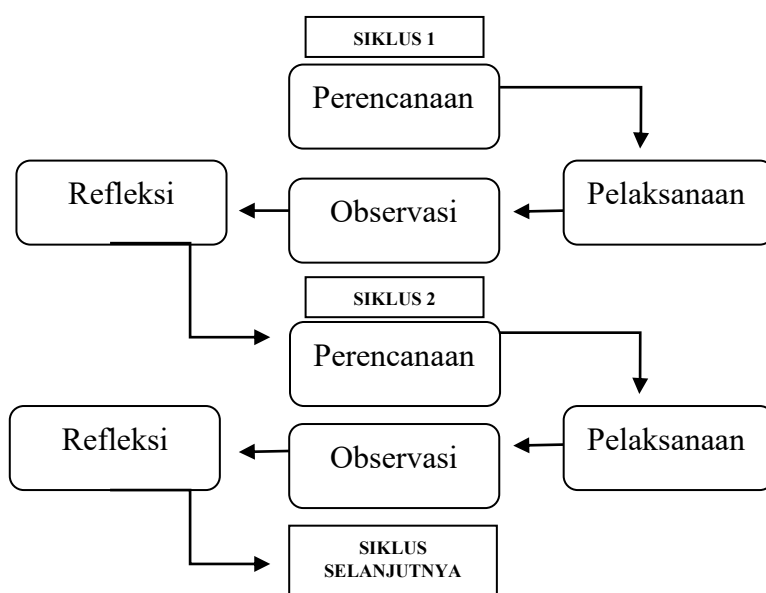
beberapa kelebihan 1. Komik menambah kosakata bagi pembacanya, 2. Mempermudah peserta didik untuk menangkap rumusan yang abstrak, 3. Komik dapat menumbuhkan minat baca anak.

Dalam penelitian ini, media komik yang mengangkat tema produk unggulan lokal dapat menjadi jembatan antara budaya dan keterampilan abad ke-21 yang ingin ditumbuhkan. Menurut Shadely (1990:54) komik merupakan media yang berbentuk dari rangkaian gambar yang masing-masing dalam kotak di tiap gambarnya dilengkapi dengan speak bubble yang keseluruhannya merupakan rentetan suatu cerita.

Pengenalan produk unggulan lokal kepada peserta didik memiliki peran strategis dalam upaya membangun kesadaran budaya sekaligus meningkatkan literasi ekonomi dan sosial mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat Suyanto (2013) yang menyatakan bahwa “pendidikan yang bermakna harus mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa, termasuk budaya dan lingkungan lokalnya.” Dengan demikian, pembelajaran berbasis potensi daerah dapat mendorong siswa untuk lebih memahami nilai-nilai lokal dan mencintai produk-produk dari daerahnya sendiri. Madiun, sebagai salah satu daerah di Jawa Timur, memiliki sejumlah produk unggulan lokal yang potensial untuk dikembangkan, antara lain brem, pecel Madiun, keripik tempe, hingga batik khas Madiun. Namun, keberadaan produk-produk tersebut belum sepenuhnya dikenali oleh peserta didik dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar. Oleh karena itu, penting untuk mengintegrasikan materi tentang produk unggulan lokal dalam pembelajaran dengan pendekatan yang relevan, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik siswa.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri 02 Klegen yang berjumlah 22 siswa. Subjek ini dipilih karena masih rendahnya hasil belajar siswa terkait produk unggulan lokal Madiun serta perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan sesuai dengan latar belakang budaya siswa. Penelitian dilaksanakan dalam tiga tahap waktu, yaitu pra-siklus, siklus 1, dan siklus 2. Setiap tahapan dilakukan berdasarkan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dari Kemmis dan McTaggart, yang terdiri atas empat langkah utama: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Model PTK ini ditunjukkan seperti gambar 1 berikut ini.



Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran seperti RPP, LKPD, dan media komik yang mengangkat produk lokal. Kemudian, pada tahap pelaksanaan, guru menerapkan pendekatan Culturally Responsive Teaching dengan memanfaatkan media komik untuk membangun keterkaitan antara materi pelajaran dan budaya lokal. Observasi dilakukan untuk mencatat aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung, sementara refleksi digunakan untuk menilai keberhasilan tindakan dan menyusun perbaikan pada siklus berikutnya.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, angket, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mencatat keterlibatan siswa dan pengelolaan kelas oleh guru. Angket diberikan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran dan penggunaan media komik. Tes digunakan sebagai alat ukur hasil belajar siswa, yaitu dalam bentuk pre-test sebelum tindakan dilakukan dan post-test pada akhir setiap siklus. Dokumentasi seperti foto kegiatan dan hasil kerja siswa juga dikumpulkan untuk memperkuat data yang diperoleh. Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan keterlibatan siswa, efektivitas penggunaan media, dan perubahan sikap siswa berdasarkan observasi dan angket. Sementara itu, analisis kuantitatif digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa, baik dari segi rata-rata nilai maupun persentase siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian diperoleh dari serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam tiga tahap, yaitu pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Pada tahap pra-siklus, peneliti melakukan tes awal (pre-test) untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman awal siswa terhadap materi produk unggulan lokal Madiun.

Pada pra-siklus peserta didik diberikan 10 soal, tiap soal bernilai 10 poin. Jika nilai KKM sebesar 75 maka, berdasarkan hasil dari Pre-test tersebut didapatkan nilai sebagai berikut :

Hasil Belajar	Pra-Siklus
Nilai tertinggi	80
Nilai Terendah	40
Rata – rata	59,55
Presentase Kelulusan	40,91%

Setelah hasil dari pra-siklus didapatkan, peneliti menggunakan data hasil tersebut untuk membuat perencanaan dalam menindaklanjuti pembelajaran peserta didik pada siklus pertama. Hal yang dipersiapkan dalam siklus pertama ini adalah modul ajar, LKPD, materi ajar. Lalu untuk instrumen pengambilan data yang digunakan berupa lembar observasi dan juga tes hasil belajar. Pada penerapan pembelajaran di siklus pertama ini menggunakan perencanaan sesuai yang ada dalam modul ajar dan di pembelajaran ini masih menggunakan metode ceramah saja. Setelah pembelajaran siklus pertama ini berakhir didapatkan nilai dari test LKPD yang diberikan sebanyak berikut ;

Hasil Belajar	Siklus 1
Nilai tertinggi	100
Nilai Terendah	50
Rata – rata	70,91
Presentase Kelulusan	50 %

Setelah hasil dari siklus pertama didapatkan, peneliti menggunakan data hasil tersebut untuk membuat perencanaan dalam menindaklanjuti pembelajaran peserta didik pada siklus kedua. Hal yang dipersiapkan dalam siklus kedua ini adalah modul ajar, LKPD, materi ajar, dan media ajar berupa komik strip. Lalu untuk instrumen pengambilan data yang digunakan berupa lembar observasi dan juga tes hasil belajar. Pada penerapan pembelajaran di siklus kedua ini menggunakan perencanaan sesuai yang ada dalam modul ajar. Setelah pembelajaran siklus kedua ini berakhir didapatkan nilai dari test LKPD yang diberikan sebanyak berikut ;

Hasil Belajar	Siklus 2
Nilai tertinggi	100
Nilai Terendah	50
Rata – rata	82,27
Presentase Kelulusan	81,8%

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media komik secara nyata mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Kenaikan kategori motivasi belajar berjumlah siswa dalam kategori tinggi meningkat dari 8 siswa menjadi 21 siswa. Minat belajar meningkat ditandai dengan siswa mulai menunjukkan ketertarikan terhadap materi. Penetapan tujuan pembelajaran menjadi lebih jelas menjadikan siswa dapat menetapkan target nilai dan langkah mencapai tujuan. Dengan memanfaatkan media secara baik dapat membantu kesulitan belajar siswa, pembentukan kepribadian, memotivasi belajar dan lain-lain. Salah satu upaya meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik yaitu menggunakan media pembelajaran yang baik dan cocok untuk siswa.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media komik yang mengangkat tema produk unggulan lokal Madiun terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas V SD melalui pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT). Penerapan pendekatan ini membuat pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa, sehingga mampu membangkitkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Terbukti dari peningkatan rata-rata nilai siswa dari pra-siklus (59,55), siklus I (70,91), hingga siklus II (82,27), serta peningkatan persentase ketuntasan belajar dari 40,91% menjadi 81,8%. Temuan ini menegaskan bahwa integrasi nilai budaya lokal dalam media pembelajaran seperti komik dapat menjadi strategi yang efektif dalam menciptakan pembelajaran bermakna dan berpusat pada siswa. Penelitian ini membuka peluang lebih lanjut untuk pengembangan media pembelajaran kontekstual lainnya yang sesuai dengan budaya lokal di berbagai daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8.
- Adu, M. I. D. T., Mbuik, H. B., & Naitili, C. A. (2025). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Membentuk Karakter Budaya Lokal Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Katolik Santa Carmen Salles Kota Kupang. *Jurnal Dinamika Pendidikan Nusantara*, 6(1).
- Gay, G. (2018). *Culturally responsive teaching: Theory, research, and practice*. teachers college press.
- Handayani, S. (2010). Perbandingan efektifitas pemberian informasi melalui media cerita bergambar (komik) versi BKKBN dengan Media Leaflet. *Gaster*, 7(1), 482-490.
- Iriantini, D. B. (2019). Identifikasi Komoditi Unggulan Sektor Ekonomi Kabupaten Madiun. *Pancasila bureaucracy, Journal of Regional Government, Development and Innovation*, 1(2), 119-132.
- Isnanta, S. D., Wita, A., & Apip, A. (2022). Perancangan Komik “Bayu Samudera” sebagai Media Promosi Potensi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Karimunjawa. *Jurnal Desain Komunikasi Visual Nirmana*, 22(2), 89-95.
- Kadi, T., & Awwaliyah, R. (2017). Inovasi pendidikan: Upaya penyelesaian problematika pendidikan di Indonesia. *Jurnal Islam Nusantara*, 1(2).
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Geelong: Deakin University Press.
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2013). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Springer Science & Business Media.
- Ladson-Billings, G. (1995). Toward a theory of culturally relevant pedagogy. *American educational research journal*, 32(3), 465-491.
- Lasminawati, E., Kusnita, Y., & Merta, I. W. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Culturally Responsive Teaching Model Problem Based Learning. *Journal of Science and Education Research*, 2(2), 44-48.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nuryani, I. (2024). *Faktor-Faktor Penentu Keberhasilan Pendidikan*. Penerbit Widina.
- Payanti, D. A. K. D. (2022, April). Peran komik digital sebagai media pembelajaran bahasa yang inovatif. In *Sandibasa I: Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia I* (Vol. 4, pp. 464-475).

- Pritandhari, M. (2016). Penerapan komik strip sebagai media pembelajaran mata kuliah manajemen keuangan mahasiswa universitas Muhammadiyah metro. *PROMOSI: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi (e-Journal)*, 4(2).
- Riwanto, M. A., & Wulandari, M. P. (2019). Efektivitas Penggunaan Media Komik Digital (Cartoon Story Maker) dalam pembelajaran Tema Selalu Berhemat Energi. *JURNAL PANCAR (Pendidik Anak Cerdas dan Pintar)*, 2(1).
- Sardiman, A.M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sandriana, N., Hakim, A., & Saleh, C. (2014). Strategi pengembangan produk unggulan daerah berbasis klaster di Kota Malang. *Reformasi*, 5(1), 89-100.
- Shadely, Hasan. 1990. *Ensiklopedia Nasioal Indonesia*. Jakarta: Ichran baru-Van Hoeve.
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode penelitian tindakan kelas (PTK): Panduan praktis untuk guru dan mahasiswa di institusi pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19-19.
- Wahyuni, I., Slameto, S., & Setyaningtyas, E. W. (2018). Penerapan Model PBL Berbantuan Role Playing untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(4), 356-363.
- Yuniarto, B., & Yudha, R. P. (2021). Literasi digital sebagai penguatan pendidikan karakter menuju era society 5.0. *Edueksos Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 10(2).